

## PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK KEMAJUAN UMKM

\*Viriany | \*Henny Wirianata

\*\*Cornelita Tesalonika Roselimbong

*Editor: Fransisca Iriani*

Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi mendorong munculnya bidang usaha yang semakin bervariasi. Para pelaku dunia usaha pun kian bertambah setiap harinya. Untuk memisahkan harta pribadi dengan harta perusahaan, tidak sedikit orang mendirikan badan usaha. Sebagian besar pelaku usaha membentuk usaha mikro, kecil, dan menengah atau dikenal dengan UMKM. Bentuk badan usaha yang cukup favorit di Indonesia adalah berbentuk CV (Perusahaan Komanditer) dan PT (Perseroan terbatas).

Keseriusan Pemerintah dalam mendukung sektor usaha di Indonesia ditunjukkan dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 46 tahun 2013 yang kemudian diganti dengan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018. Melalui peraturan pemerintah ini, para pelaku usaha diberi kemudahan untuk membayar pajak dengan lebih ringan, yaitu 0,5% atas omzet bagi yang memiliki peredaran bruto kurang dari 4,8 Milyar setahun. Biasanya sektor usaha yang memiliki peredaran bruto dibawah atau paling banyak 4,8 Milyar setahun ini adalah UMKM. Kebijakan pemerintah ini mendorong semakin banyaknya pelaku usaha untuk mendirikan badan usaha. UMKM sendiri memegang peranan yang cukup penting dalam dunia usaha di Indonesia.

UMKM di Indonesia dikenakan pajak atas omzet penjualan dan bukan dari laba bersih (*net income*) seperti perusahaan pada umumnya. Namun, UMKM tetap memerlukan pembukuan untuk mencatat kegiatan operasional yang terjadi. Pembukuan yang dimaksud adalah pembukuan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Dengan demikian, semua pembukuan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibaca dan mudah dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Pembukuan tersebut juga dimaksudkan untuk memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya di masa depan.

Banyak pemilik UMKM yang tidak mengerti bagaimana melakukan pembukuan. Mayoritas pemilik UMKM merupakan orang pribadi yang menjalankan usahanya secara tradisional. Mereka sibuk

mencari omzet dan tidak terlalu peduli dengan pembukuan. Pemilik usaha hanya berfokus pada bagaimana menghasilkan pemasukan yang lebih besar dari pengeluaran selama menjalankan usaha. Konsekuensinya, tidak semua transaksi UMKM tercatat. Bahkan banyak pemilik perusahaan tidak mengerti keuntungan dan kerugian usaha mereka.

Para pemilik usaha juga sulit memisahkan antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Hal ini mengakibatkan uang perusahaan terpakai sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini dapat dihindari apabila ada pemisahan antara harta pribadi dengan keuangan perusahaan. Pemisahan harta pribadi dengan perusahaan ini diperlihatkan dengan jelas jika perusahaan memiliki pembukuan. Pembukuan tidak akan membukukan transaksi pribadi, pembukuan perusahaan hanya akan membukukan transaksi yang dilakukan atas nama perusahaan.

Mempelajari pembukuan sama dengan mempelajari akuntansi dasar. Dalam akuntansi dasar dipelajari bagaimana cara membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Dari empat laporan tersebut, ada dua laporan yang diminta untuk pelaporan pajak yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca.

Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan ini menghasilkan keuntungan atau kerugian. Laporan neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, harta apa yang dimiliki, hutang yang masih harus dilunasi dan posisi modal perusahaan.

Para pemilik UMKM seharusnya sudah memiliki catatan atas kas masuk dan kas keluar perusahaan, namun sering salah mengartikan keuntungan sebagai kelebihan kas masuk dari kas keluar. Sementara, dalam pembukuan definisi keuntungan atau kerugian tidak hanya dilihat dari kas masuk dan kas keluar. Dalam Akuntansi Dasar transaksi perusahaan dibukukan dengan dasar akrual (*accrual basis*) dimana pendapatan perusahaan tidak hanya didasarkan pada kas masuk dan pengeluaran perusahaan tidak hanya didasarkan pada kas keluar. Akuntansi Dasar membantu perusahaan memahami mengenai siklus akuntansi dari bukti transaksi sampai laporan keuangan dihasilkan.

Melihat pentingnya pembukuan bagi UMKM, maka kami melakukan kegiatan PKM berupa pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah agar UMKM mampu membuat pembukuan sendiri untuk kemajuan UMKM. Dengan memiliki pembukuan, UMKM dapat memberikan informasi yang diperlukan para pemangku kepentingan tentang kinerja UMKM, posisi keuangan UMKM, dan aliran dana/kas dalam UMKM. UMKM yang memiliki pembukuan juga akan dimudahkan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Setelah dilakukan diskusi dengan pihak mitra PKM maka diselenggarakan Pelatihan Akuntansi Dasar bagi staf perusahaan. Pelatihan berlangsung pada tanggal 6, 8 dan 9 Maret 2021. Pelatihan dilakukan secara daring mengingat kondisi pandemi yang belum berakhir.

Setiap pelatihan dilakukan selama 3 jam. Materi pelatihan berupa akuntansi dasar yang terdiri atas siklus akuntansi, akuntansi perusahaan jasa, dan akuntansi perusahaan dagang. Pembukuan yang dibahas adalah jurnal kas masuk dan kas keluar, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum. Seluruh materi disampaikan dengan contoh soal yang sering terjadi sehari-hari di perusahaan.

Dengan adanya pelatihan ini membantu pemilik dan staf perusahaan mitra PKM memahami pentingnya pembukuan bagi UMKM. Meskipun kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan, kami tetap menjalin komunikasi dengan pihak mitra. Tim PKM menyediakan waktu untuk berkonsultasi, apabila pihak mitra ada kesulitan. Hal ini untuk mendukung pihak mitra untuk berkembang dan semakin maju.

\*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

\*\*Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara